

Relevansi Ilmu Hadis dan Matematika dalam Membentuk Kedisiplinan Waktu di Era Modern

Mutiara Safitri^{1*}, Nur Efendi², Kojin³, Muhammad Abdur Rozaq⁴

^{1,2,3} Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: mutiarasafitri337@gmail.com¹, nurefendi2016@gmail.com², kojinmashudi69@gmail.com³

⁴ Universitas Islam Tribaksi Lirboyo

Email: rozaq@uit-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi ilmu hadis dan matematika dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui studi dokumentasi dari Al-Qur'an, hadis, buku, dan jurnal yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu hadis memberikan landasan nilai spiritual bahwa waktu merupakan amanah yang harus dimanfaatkan dengan baik, sedangkan matematika memberikan pendekatan sistematis dalam mengatur, mengukur, dan merencanakan waktu secara efektif. Integrasi keduanya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ilmu Hadis, Matematika, Kedisiplinan Waktu

Abstract

This study aims to analyze the relevance of hadith studies and mathematics in fostering time discipline in the modern era. This study employs a qualitative approach using library research through a documentary analysis of the Qur'an, hadith, books, and relevant journals, which are then analyzed descriptively. The results indicate that Hadith studies provide a spiritual foundation emphasizing that time is a trust to be utilized wisely, while mathematics offers a systematic approach to effectively managing, measuring, and planning time. The integration of both disciplines yields a more comprehensive understanding of fostering time discipline in the modern era, thereby enhancing effectiveness and productivity in daily life.

Keywords: Hadith Studies, Mathematics, Time Management

PENDAHULUAN

Kehidupan di era modern berlangsung sangat cepat dan penuh dengan berbagai aktivitas yang menuntut pengelolaan waktu secara baik. Setiap individu dihadapkan pada berbagai tanggung jawab, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial dan ibadah. Oleh karena itu, kedisiplinan waktu menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan (Apriyanti &

Syahid, 2021). Seseorang yang mampu mengatur waktu dengan baik akan lebih mudah menyelesaikan tugas tepat waktu, meningkatkan produktivitas, serta menjaga keseimbangan antara kewajiban dunia dan ibadah (Mere & Malang, 2024). Dengan demikian, kedisiplinan waktu merupakan aspek utama yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern.

Waktu dalam perspektif ilmu hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam ajaran Islam, waktu dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin dan tidak boleh disia-siakan (Mujahidin et al., 2022). Banyak hadis yang menekankan pentingnya menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, menuntut ilmu, dan berbuat kebaikan. Selain itu, konsep waktu dalam Islam juga terlihat dari ketepatan pelaksanaan ibadah yang telah ditentukan, seperti salat lima waktu (Mujahidin et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu hadis memberikan landasan moral dan spiritual dalam membentuk kedisiplinan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaturan waktu dalam kehidupan sehari-hari terlihat jelas dalam ajaran Islam, terutama melalui pelaksanaan ibadah yang terstruktur seperti salat lima waktu. Setiap ibadah memiliki waktu yang telah ditentukan sehingga menuntut setiap individu untuk disiplin dalam menjalankannya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya keteraturan dan ketepatan waktu dalam aktivitas harian (Apriyanti & Syahid, 2021). Kedisiplinan tersebut tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan lain seperti belajar, bekerja, dan aktivitas sosial. Dengan adanya pembagian waktu yang jelas, seseorang dapat belajar mengelola waktu secara lebih teratur dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Matematika memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengatur dan mengelola waktu secara lebih sistematis. Melalui konsep-konsep matematika seperti pengukuran waktu, perhitungan durasi, dan pembagian interval, seseorang dapat menyusun jadwal kegiatan dengan lebih teratur dan efisien (Apriyanti & Syahid, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan untuk menentukan prioritas waktu agar setiap aktivitas dapat berjalan sesuai rencana (Rahmah et al., 2023). Selain itu, penggunaan konsep matematika juga membantu meningkatkan ketepatan dalam menyelesaikan berbagai tugas. Dengan demikian, matematika tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat bermanfaat dalam mendukung kedisiplinan waktu.

Ilmu hadis dan matematika memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan waktu. Ilmu hadis memberikan landasan nilai, etika, dan spiritual tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik sesuai tuntunan Islam (Mujahidin et al., 2022). Sementara itu, matematika memberikan pendekatan yang bersifat logis dan sistematis dalam mengatur, menghitung, serta merencanakan penggunaan waktu secara efisien (Ristianingsih, 2025). Keduanya jika digabungkan dapat membantu seseorang tidak hanya memahami pentingnya waktu secara moral, tetapi juga mampu mengelolanya secara praktis dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern, masih banyak ditemukan fenomena kurangnya kedisiplinan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan menunda pekerjaan, datang terlambat, serta penggunaan waktu yang kurang efektif akibat distraksi teknologi seperti media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbagai kemudahan telah tersedia, tidak semua individu mampu mengelola waktu dengan baik. Kurangnya kedisiplinan waktu dapat berdampak pada menurunnya produktivitas dan tercapainya tujuan yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih tinggi untuk memperbaiki pengelolaan waktu dalam kehidupan modern.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara ilmu hadis dan matematika dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern. Melalui pendekatan ilmu hadis, penelitian ini memberikan pemahaman nilai-nilai spiritual tentang pentingnya menghargai waktu, sedangkan melalui matematika memberikan pendekatan logis dan sistematis dalam pengelolaan waktu. Dengan menggabungkan kedua perspektif tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kedisiplinan waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran individu untuk lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan normatif dalam ilmu hadis dan pendekatan konseptual dalam matematika. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan konsep waktu, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah pustaka terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis isi (content analysis) dengan cara menginterpretasikan serta menghubungkan konsep ilmu hadis dan matematika dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern, kemudian menarik kesimpulan dari hasil kajian tersebut.

PEMBAHASAN

Konsep Kedisiplinan Waktu dalam Perspektif Ilmu Hadis

Dalam perspektif ilmu hadis, kedisiplinan waktu merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Islam. Waktu dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan secara optimal dan tidak boleh disia-siakan. Berbeda dengan harta atau benda yang dapat diganti ketika hilang, waktu yang telah berlalu tidak dapat kembali lagi. Oleh karena itu, Islam menempatkan waktu sebagai salah satu nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan pentingnya waktu menjadi dasar terbentuknya sikap disiplin, yaitu kemampuan menggunakan waktu secara tepat, teratur, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas (Mujahidin et al., 2022).

Pentingnya menjaga dan memanfaatkan waktu dijelaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas yang tercantum dalam Shahih Al-Bukhari, bahwa terdapat dua nikmat yang sering membuat manusia merugi, yaitu kesehatan dan waktu luang. Hadis ini menunjukkan bahwa banyak orang tidak menyadari nilai waktu yang dimilikinya hingga kesempatan tersebut berlalu (Najizah, 2021). Oleh karena itu, seorang Muslim dituntut untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang produktif dan bermanfaat bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

Selain itu, konsep kedisiplinan waktu juga tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Barzah Al-Aslami dalam Sunan At-Tirmidzi yang menjelaskan bahwa pada hari kiamat manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas umurnya untuk apa dihabiskan dan masa mudanya untuk apa digunakan. Hadis ini menegaskan bahwa waktu bukan sekadar bagian dari kehidupan manusia, tetapi juga menjadi aspek yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah (Najizah, 2021). Dengan demikian, penggunaan waktu yang efektif dan produktif merupakan bentuk tanggung jawab seorang Muslim terhadap amanah yang telah diberikan kepadanya.

Secara praktis, kedisiplinan waktu dalam Islam diwujudkan melalui berbagai bentuk ibadah yang memiliki ketentuan waktu yang jelas. Salat lima waktu merupakan contoh paling nyata karena harus dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan. Ketika Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Nabi Muhammad mengenai amalan yang paling dicintai Allah, beliau menjawab, "Salat pada waktunya." Hadis yang diriwayatkan dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu merupakan bagian dari kualitas ibadah seorang Muslim. Selain salat, puasa Ramadan juga mengajarkan kedisiplinan melalui ketentuan waktu yang dimulai sejak terbit fajar hingga terbenam matahari (Alim et al., 2025).

Konsep kedisiplinan waktu dalam ilmu hadis juga tercermin dalam proses periwayatan dan kodifikasi hadis yang dilakukan oleh para ulama. Para muhaddis atau ahli hadis harus memiliki ketelitian, konsistensi, dan manajemen waktu yang baik dalam menghafal, mencatat, serta memverifikasi hadis. Mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk melakukan perjalanan ilmiah, menemui para perawi, dan memastikan keaslian hadis yang diterima (Hidayat et al., 2024). Upaya tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ilmu hadis tidak terlepas dari sikap disiplin, kesungguhan, dan penghargaan terhadap waktu sebagai sarana untuk memperoleh dan menjaga ilmu pengetahuan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kedisiplinan waktu menurut ilmu hadis meliputi tanggung jawab, ketepatan waktu, produktivitas, dan konsistensi (Mujahidin et al., 2022). Seseorang yang disiplin terhadap waktu akan lebih mampu menyelesaikan tugas sesuai target, memanfaatkan kesempatan yang ada, serta menghindari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam kehidupan modern yang menuntut setiap individu untuk mampu mengelola waktu secara efektif di tengah berbagai aktivitas dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Dengan demikian, konsep kedisiplinan waktu dalam perspektif ilmu hadis tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Hadis-hadis Nabi memberikan landasan moral dan spiritual mengenai pentingnya menghargai waktu, sedangkan praktik kehidupan Rasulullah dan para ulama hadis menunjukkan bagaimana nilai tersebut diterapkan secara nyata. Oleh karena itu, kedisiplinan waktu dapat dipandang sebagai salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan untuk mencapai kehidupan yang teratur, produktif, dan bernilai ibadah.

Penerapan Konsep Matematika dalam Mengatur dan Mengukur Kedisiplinan Waktu dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan konsep matematika dalam mengatur dan mengukur kedisiplinan waktu dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, waktu dalam matematika dipahami sebagai besaran yang dapat diukur menggunakan satuan baku seperti detik, menit, dan jam (Annisa, 2022). Pemahaman ini memungkinkan setiap aktivitas sehari-hari dihitung secara jelas durasi pelaksanaannya, sehingga memudahkan dalam penyusunan jadwal yang terstruktur.

Kedua, konsep operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan waktu sangat membantu dalam pengelolaan waktu. Seseorang dapat menghitung total waktu yang digunakan untuk beberapa aktivitas sekaligus, serta menentukan sisa waktu yang tersedia untuk kegiatan lain. Hal ini mendukung pengendalian waktu agar tidak terjadi keterlambatan atau pemborosan waktu dalam kegiatan sehari-hari.

Ketiga, konsep perbandingan dalam matematika dapat digunakan untuk menentukan prioritas kegiatan. Aktivitas yang dianggap lebih penting atau mendesak dapat dialokasikan waktu lebih banyak dibandingkan kegiatan lain, sehingga penggunaan waktu menjadi lebih efektif dan terarah (Annisa, 2022).

Keempat, penyusunan jadwal atau *scheduling* merupakan bentuk nyata penerapan matematika dalam kehidupan. Jadwal harian disusun berdasarkan pembagian waktu dalam interval tertentu agar setiap kegiatan memiliki waktu yang jelas dan tidak saling bertabrakan (Annisa, 2022). Dengan adanya jadwal yang terstruktur, seseorang akan lebih mudah menjalankan aktivitas secara disiplin.

Kelima, terdapat hubungan fungsional antara waktu dan produktivitas yang dapat dimodelkan secara matematis. Semakin baik seseorang mengelola waktu, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang dihasilkan (Annisa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang disiplin berpengaruh langsung terhadap hasil yang dicapai.

Dengan demikian, konsep-konsep matematika tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki peran praktis dalam membentuk kedisiplinan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Ilmu Hadis dan Matematika dalam Membentuk Kedisiplinan Waktu di Era Modern

Di era modern, perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat menuntut setiap individu untuk mampu mengelola waktu secara efektif. Berbagai aktivitas seperti belajar, bekerja, berkomunikasi, dan mengakses media sosial dapat menghabiskan banyak waktu apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kedisiplinan waktu menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam konteks ini, ilmu hadis dan matematika memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk sikap disiplin terhadap waktu.

Dari perspektif ilmu hadis, waktu dipandang sebagai amanah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Banyak hadis yang mengajarkan pentingnya menghargai waktu dan menggunakannya untuk kegiatan yang bermanfaat. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas menyebutkan bahwa terdapat dua nikmat yang sering disia-siakan oleh manusia, yaitu kesehatan dan waktu luang (Mujahidin et al., 2022). Hadis tersebut menunjukkan bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga sehingga harus digunakan secara optimal. Di era modern, pesan hadis ini menjadi semakin relevan karena banyak orang menghadapi tantangan berupa penggunaan waktu yang kurang produktif akibat ketergantungan pada teknologi dan media digital.

Sementara itu, matematika berperan sebagai alat untuk mengelola waktu secara terukur dan sistematis. Konsep-konsep matematika seperti pengukuran waktu, perbandingan, perhitungan durasi, serta penyusunan jadwal membantu seseorang dalam merencanakan aktivitas sehari-hari (Mreta, Y.M., Nisa, K. S., 2025). Misalnya, seorang pelajar dapat menggunakan perhitungan waktu untuk menentukan durasi belajar, waktu istirahat, dan jadwal mengerjakan tugas. Dengan demikian, matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu perhitungan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keteraturan dan efisiensi dalam penggunaan waktu.

Relevansi ilmu hadis dan matematika terlihat pada hubungan antara nilai dan penerapannya. Hadis memberikan landasan moral mengenai pentingnya menghargai waktu, sedangkan matematika menyediakan metode praktis untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan waktu. Seseorang yang memahami ajaran hadis akan memiliki kesadaran untuk tidak menyia-nyiakan waktu, sementara kemampuan matematika membantu mewujudkan kesadaran tersebut dalam bentuk perencanaan dan pengelolaan waktu yang nyata.

Dalam kehidupan sehari-hari, integrasi ilmu hadis dan matematika dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas. Misalnya, seorang pelajar dapat menyusun jadwal belajar berdasarkan pembagian waktu yang proporsional, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta menentukan prioritas kegiatan sesuai kebutuhan. Begitu pula dalam dunia kerja, seseorang dapat mengatur target pekerjaan berdasarkan waktu yang tersedia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan tepat waktu. Penerapan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis dapat didukung oleh keterampilan matematis dalam mengelola waktu.

Dengan demikian, ilmu hadis dan matematika memiliki relevansi yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern. Ilmu hadis berfungsi sebagai pedoman moral yang menanamkan kesadaran akan pentingnya waktu, sedangkan matematika berfungsi sebagai alat yang membantu pengelolaan waktu secara sistematis dan terukur. Integrasi keduanya dapat membantu individu menghadapi tantangan kehidupan modern serta membentuk kebiasaan hidup yang lebih disiplin, produktif, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari tiga rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa konsep kedisiplinan waktu dalam perspektif ilmu hadis merupakan nilai penting yang diajarkan Islam sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh Allah. Berbagai hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa waktu adalah nikmat yang sangat berharga dan akan dimintai pertanggungjawaban, sehingga harus digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat dan produktif. Nilai kedisiplinan waktu juga tercermin dalam pelaksanaan ibadah yang memiliki ketentuan waktu yang jelas serta dalam ketelitian para ulama dalam proses periwayatan dan kodifikasi hadis.

Selanjutnya, penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk mengatur dan mengukur kedisiplinan waktu melalui pengukuran durasi, operasi hitung waktu, perbandingan prioritas kegiatan, serta penyusunan jadwal yang sistematis. Konsep ini membantu individu mengelola waktu secara lebih teratur, efektif, dan efisien.

Selain itu, relevansi ilmu hadis dan matematika dalam membentuk kedisiplinan waktu di era modern menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi, di mana ilmu hadis memberikan landasan nilai spiritual dan moral dalam menghargai waktu, sedangkan matematika memberikan pendekatan praktis dan terukur dalam pengelolaan waktu. Dengan demikian, kedisiplinan waktu dapat terbentuk secara lebih optimal melalui integrasi nilai agama dan pendekatan ilmiah dalam kehidupan modern.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar nilai-nilai kedisiplinan waktu yang terkandung dalam hadis Nabi SAW dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dengan didukung oleh pemanfaatan konsep-konsep matematika sebagai alat untuk mengatur dan mengukur penggunaan waktu secara efektif. Selain itu, pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan konsep matematika dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris guna menguji penerapan dan pengaruh integrasi ilmu hadis dan matematika terhadap pembentukan kedisiplinan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Saputra, A., Ricardo, D., & Marhumah. (2025). Internalisasi Living Hadis tentang Pelaksanaan Shalat pada Waktunya dalam Kehidupan Religius Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam of Islamic education postgraduate students. *Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora*, 4(3), 428–435. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.189>
- Annisa, A. (2022). Pengenalan Konsep Manajemen Waktu Melalui Aktivitas Matematika untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 124–134. <https://doi.org/10.59342/jgt.v1i2.130>
- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam

- Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Hidayat, A. M., Kosasih, E., Mighwar, M. Al, & Rafiq, M. C. (2024). Urgensi Rihlah Ilmiah Ahli Hadis. *Tsaqofah*, 4(4), 3339–3352. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3273>
- Mere, K., & Malang, U. W. (2024). Implementing Effective Time Management To Increase Productivity in the Work Environment. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5321–5327.
- mreta, Y.M., Nisa, K. S., D. (2025). Penerapan Media Papan Waktu pada Materi Pengukuran untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa Kelas II MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>
- Najizah, F. (2021). Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 05(02), 101–114.
- Rahmah, D. D. N., Firjatullah, F., Saputro, E., Silvianti, A. D., Zahra, N. N. Y., & Kiftiyah, A. (2023). Efektivitas Tabel Prioritas Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Berorganisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2257. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14829>
- Ristianingsih. (2025). Optimalisasi Manajemen Waktu Peserta Didik untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i2.355>
- YN, M., & Harmaini, H. (2025). Konsep Kedisiplinan Pelajar dalam Perspektif Hadis. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 7(2), 176–189. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v7i2.876>